

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan kegiatan perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain, dengan unsur pergerakan. Transportasi memiliki peran penting dalam terciptanya suatu kelancaran dalam kegiatan masyarakat di kehidupan sehari-hari. Suatu interaksi yang baik ideal antara komponen-komponen transportasi (penumpang, barang, sarana dan prasarana) membentuk suatu sistem transportasi yang komprehensif, efisien, dan efektif sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi transportasi dalam suatu kawasan perkotaan. Karena pentingnya peran transportasi tersebut, harus terlibat aktif dalam hubungan yang kooperatif dan berkesinambungan. Pihak pertama yaitu sebagai pemakai (masyarakat), harus memberikan kontribusi maksimal terhadap ketersediaan sarana transportasi. Pihak kedua, yaitu sebagai pemilik dan pengelola (operator), dalam perannya diharapkan mampu memberikan pelayanan dan pengadaan sarana transportasi secara optimal. Pihak ketiga yaitu sebagai regulator, dalam hal ini pemerintah sebagai pengatur sistem transportasi, berperan memberi dan mengeluarkan suatu kebijakan bagi pihak user dan operator dalam sistem transportasi tersebut.

Pertumbuhan masyarakat berdampak terhadap peningkatan kebutuhan transportasi yang perlu diantisipasi dengan langkah-langkah untuk mengatur keseimbangan antara penyediaan sarana dan prasarana transportasi dengan permintaannya. Ketidakseimbangan antara *supply* dengan *demand* menimbulkan permasalahan lalu lintas. Ketidakseimbangan antara peningkatan jumlah kendaraan dengan perkembangan ruang jalan menyebabkan peningkatan arus lalu lintas sehingga mengakibatkan kemacetan.

Kemacetan lalu lintas terjadi bila pada kondisi lalu lintas di jalan raya mulai tidak stabil, kecepatan operasi menurun relatif cepat akibat adanya hambatan yang timbul dan kebebasan bergerak relatif kecil (Sumadi, 2006). Lalu lintas tergantung pada kapasitas jalan, dimana banyaknya kendaraan yang ingin bergerak tetapi kalau kapasitas jalannya tidak bisa menampung maka lalu lintas yang ada akan terhambat (Hartono, 2021).

Kabupaten Magelang memiliki penggunaan kendaraan yang cukup tinggi. Setiap penggunaan kendaraan membutuhkan suatu tempat untuk memberhentikan kendaraannya atau bisa disebut juga dengan tempat parkir yang harus memadai untuk melakukan suatu kegiatan atau keperluan tertentu. Untuk itu diperlukan fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan tersebut berupa fasilitas parkir. Berdasarkan (Keputusan Menteri Perhubungan No 66, 1993) mengenai fasilitas parkir untuk umum, yang dimaksud dari fasilitas parkir untuk umum adalah fasilitas parkir di luar badan jalan yang berupa gedung parkir atau taman parkir yang diusahakan sebagai kegiatan usaha yang berdiri sendiri dengan menyediakan jasa pelayanan parkir untuk umum. Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22, 2009) tentang Lalu Lintas dan Angkutan 2 Jalan, parkir adalah keadaan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan oleh pengemudinya. Fasilitas parkir terbagi menjadi dua, yaitu parkir di badan jalan (*on street parking*) dan parkir di luar badan jalan (*off street parking*). Parkir adalah fasilitas umum yang sangat penting untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang berada pada kawasan perdagangan Kabupaten Magelang. Pada ruas Jalan Pemuda di Muntilan adalah salah satu kawasan yang menjadi pusat kegiatan jual beli yang sama ramainya dengan Pasar Muntilan setiap harinya. Pada ruas Jalan Pemuda terdiri dari tempat pertokoan atau kios-kios, rumah makan, tempat ibadah, dan pedagang kaki lima. Masyarakat sekitar daerah tersebut biasanya memanggil kawasan tersebut dengan nama "Daerah Pecinan". Para penjual tersebut rata-rata menjual kebutuhan sehari-hari, seperti bahan-bahan makanan. Selain itu, ada juga yang menjual pakaian, barang elektronik, kue-kue, jasa, dan lainnya.

Pada kawasan Jalan Pemuda sebagian besar tidak memiliki ruang parkir tersendiri, sehingga masyarakat parkir *on street* di bahu jalan dan angkutan umum yang menaikkan dan menurunkan penumpang di sembarang tempat, selain itu pada ruas Jalan Pemuda terdapat Kelenteng dan juga terdapat sekolah yang dimana banyak orang-orang yang membawa kendaraan mereka yang memarkirkan kendaraan di bahu jalan yang dapat menyebabkan tingkat pelayanan pada ruas Jalan Pemuda menjadi rendah. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai V/C Rasio yang cukup tinggi, untuk ruas Jalan Pemuda Muntilan. Mengapa perlu adanya suatu penataan parkir pada ruas Jalan Pemuda, karena dengan adanya suatu penataan parkir yang efektif pada ruas Jalan Pemuda yang diharapkan ke depannya dapat mempengaruhi kinerja ruas jalan seperti tingkat pelayanan jalan, kecepatan perjalanan, dan kepadatan kendaraan yang berada di bahu jalan yang berada di jalan yang mempunyai tarikan perjalanan yang tinggi tersebut, dengan begitu tidak akan lagi mengganggu kinerja ruas jalan di sekitar jalan tersebut. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul **"MANAJEMEN PARKIR PADA RUAS JALAN PEMUDA KABUPATEN MAGELANG"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari hasil latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada ruas Jalan Pemuda Kabupaten Magelang yaitu sebagai berikut :

1. Pada ruas Jalan Pemuda memiliki tingkat penumpukan parkir pada trotoar dan badan jalan pada ruas Jalan Pemuda yang menimbulkan kemacetan.
2. Pada ruas Jalan Pemuda tersendiri merupakan ruas jalan nasional, yang dimana sesuai dengan UU Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 43 dimana dijelaskan bahwa parkir *on-street* hanya pada jalan Kabupaten/Kota.
3. Tingginya volume kendaraan yang parkir di trotoar dan badan jalan yang mengakibatkan kinerja ruas jalan menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang telah disampaikan, maka terdapat rumusan masalah dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah :

1. Bagaimana kondisi kinerja parkir eksisting pada ruas Jalan Pemuda 2 Kabupaten Magelang ?
2. Bagaimana alternatif yang baik untuk menjadi pemecahan masalah yang ditimbulkan oleh parkir di badan jalan pada ruas Jalan Pemuda 2 Kabupaten Magelang?
3. Bagaimana kondisi kinerja ruas jalan pada ruas Jalan Pemuda 2 Kabupaten Magelang setelah adanya pemindahan parkir ?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah melakukan penataan terhadap kondisi parkir pada saat ini untuk meningkatkan kinerja ruas jalan. Selain itu adapun tujuan dari penulis Kertas Kerja Wajib (KKW) ini, yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis kinerja kondisi eksisting parkir pada ruas Jalan Pemuda 2.
2. Memberikan usulan terhadap penataan parkir *off street* agar dapat meningkatkan kinerja ruas Jalan Pemuda 2 Kabupaten Magelang.
3. Menganalisa kinerja ruas Jalan Pemuda 2 setelah adanya pemindahan parkir.

1.5 Batasan Masalah

Batasan pembahasan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini dibuat untuk menentukan lingkup pembahasan guna membatasi luasan kegiatan kajian. Adapun pembatasan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Kajian mengenai kondisi manajemen parkir saat ini (eksisting) di sekitar wilayah ruas Jalan Pemuda 2.
2. Analisis kinerja ruas Jalan Pemuda yang meliputi kapasitas, V/C Ratio, kecepatan dan kepadatan.
3. Analisis mengenai kebutuhan parkir, penentuan sudut parkir dan kebutuhan luas lahan parkir.